BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Kesehatan fisik berhubungan dengan kesehatan mental, kesehatan gigi dan mulut tidak terpisah dari keduanya. Kesehatan gigi dan mulut menjadi bagian utama dari kesehatan tubuh, masing-masing memiliki keterkaitan. Kesehatan gigi dan mulut seringkali diabaikan oleh beberapa orang. Memiliki gigi yang sehat sangat penting untuk menjaga kualitas hidup dan kesehatan secara keseluruhan (Hasbi, dkk, 2023).

Mulut sehat akan terbebas dari berbagai masalah penyakit berbahaya. Gigi berlubang, infeksi, luka pada mulut, penyakit gusi, kerusakan gigi, terbebas kanker tenggorokan dan penyakit lainnya (Idzati, dkk 2021). Kebersihan gigi dan mulut yang tidak terjaga dapat menyebabkan berbagai masalah. Karies gigi, penyakit periodontal, gangguan fungsi mengunyah dan berbicara. Karies gigi masih menjadi salah satu masalah kebersihan gigi dan mulut yang paling umum di dunia, terutama pada anak-anak dan remaja.

Karies gigi, penyakit pulpa, gangguan jaringan periodontal termasuk masalah kesehatan gigi paling umum. Penumpukan plak gigi akibat kebiasaan menyikat gigi kurang optimal, keterbatasan akses layanan kesehatan dan kurangnya edukasi menjaga kebersihan gigi dan mulut berkontribusi signifikan pada tingginya angka karies gigi di negara berkembang (Sari dkk, 2023). Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia tetap menjadi tantangan serius. Perhatian lebih diperlukan untuk mengatasinya. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2023) mencatat 81,5% anak usia sekolah mengalami kerusakan gigi. Mayoritas tidak mendapatkan penanganan memadai. Laporan Profil Kesehatan Indonesia (2023) mencatat 45,3% penduduk mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Karies gigi, penyakit periodontal, infeksi pulpa masih banyak ditemukan.

World Health Organization (WHO) mencatat, prevalensi karies gigi anak-anak usia sekolah di seluruh dunia mencapai 60-90% (*World Health Organization (WHO)*, 2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) (2023) sebanyak 20 provinsi

yang ada di Indonesia memiliki prevalensi masalah gigi dan mulut anak di atas angka nasional, Provinsi Jawa Barat memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut anak sebesar 58%. Kota Tasikmalaya merupakan salah satu daerah di Jawa Barat yang memiliki prevalensi karies tertinggi kedua setelah Banjar (SKI, 2023). Laporan Riskesdas Jawa Barat mencatat masalah kesehatan gigi dan mulut anak di Kota Tasikmalaya memiliki persentase yang tinggi, yaitu 46,39%. Persentase ini lebih tinggi dari rata-rata di Provinsi Jawa Barat 45,66% (Riskesdas, 2023).

Pengetahuan rendah mengenai kebersihan gigi meningkatkan risiko kerusakan gigi. Sikap kurang peduli terhadap kesehatan gigi memperburuk kondisi. Upaya menyelesaikan masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia, dengan mengedukasi pentingnya menyikat gigi sejak usia dini. Upaya membantu membersihkan plak gigi dan merawat kesehatan gigi, menyikat gigi dengan baik dan benar saja tidak cukup jika tidak diiringi dengan pemilihan sikat gigi yang sesuai. Pemilihan sikat gigi yang tepat dapat membantu mencegah penumpukan plak yang berlebihan, yang menjadi faktor utama penyebab karies dan penyakit gigi lainnya (Putri dkk, 2021).

Sekolah memainkan peran penting membangun kebiasaan positif di antara siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Sekolah berperan sebagai tempat strategis penyuluhan kesehatan. Program terstruktur serta inovatif membantu penyampaian materi secara efektif. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut di lingkungan sekolah menjadi langkah preventif yang sangat diperlukan untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat sejak dini. Penelitian membuktikan, pendidikan kesehatan di sekolah meningkatkan kesadaran siswa. Pemahaman lebih baik menghasilkan praktik kebersihan gigi yang lebih baik (Putri dkk, 2021). Edukasi harus terapkan optimal, peneliti menargetkan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk membentuk kebiasaan hidup sehat sejak dini.

Siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama berada dalam masa transisi dari anak-anak menuju remaja awal. Usia remaja awal, terutama di masa SMP (11-14 tahun), terjadi pergantian dari gigi susu ke gigi permanen. Perawatan gigi yang baik sangat diperlukan untuk mencegah karies gigi yang dapat berdampak jangka panjang. Menurut Mahardika, dkk (2023), gigi yang paling rentan terkena karies

adalah gigi yang pertama kali erupsi, dengan peningkatan kasus karies gigi yang signifikan terjadi selama masa remaja. Usia 11-14 tahun menunjukkan pertumbuhan penuh gigi permanen. Penelitian Kurniawati, dkk (2023) membuktikan risiko tinggi, anak-anak usia sekolah menengah lebih rentan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Kecendrungan menyikat gigi yang buruk dan konsumsi makanan manis yang tinggi dapat meningkatkan risiko karies gigi permanen. Edukasi kesehatan gigi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) sangat penting. Pemahaman menjaga kebersihan gigi dan mulut, menerapkan kebiasaan menyikat gigi dengan benar, mencegah berbagai penyakit gigi di masa depan.

Keberhasilan program edukasi bergantung sepenuhnya pada metode dan media. Metode menentukan efektivitas, media menjadi faktor utama penyuluhan. Metode edukasi yang interaktif lebih baik dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap kebersihan gigi dan mulut. Berdasarkan jenisnya, media dapat dibedakan menjadi media cetak, media elektronik, media online, dan media sosial. Berdasarkan bentuk penyajiannya, media dibagi menjadi media visual, audio, dan audio visual (Adrew, 2020). Media edukasi menggunakan *PowerPoint Presentation* merupakan salah satu media elektronik yang menyajikan informasi dalam format visual dan interaktif. Informasi berbasis visual lebih mudah dipahami dibandingkan metode ceramah konvensional. Sebanyak 75-87% informasi diterima manusia berasal dari penglihatan (Salimah. 2020). *PowerPoint Presentation* dapat menampilkan gambar, animasi, dan video pendek yang menarik perhatian siswa. Tampilan yang menarik dan dinamis meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penyampaian interaktif membantu siswa memahami konsep kesehatan gigi, meningkatkan kesadaran menjaga kebersihan gigi, serta membangun kebiasaan menyikat gigi yang benar. Penggunaan *PowerPoint Presentation* sebagai media edukasi dan metode yang interaktif diharapkan menjadi solusi efektif meningkatkan pemahaman dan membentuk perilaku positif menjaga kebersihan gigi dan mulut sejak dini.

Penelitian berlangsung tanggal 07 Januari 2025, subjek penelitian terdiri dari 10 siswa kelas VII. Hasil menunjukkan 6 dari 10 siswa (60%) memiliki kondisi

kebersihan gigi dan mulut yang mengkhawatirkan. Berdasarkan pemeriksaan *Index Kebersihan Gigi dan Mulut Sederhana Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)*, hasil menunjukkan 4 siswa (40%) memiliki *OHI-S* kriteria baik, sebanyak 6 siswa (60%) memiliki *OHI-S* kriteria sedang. Rata-rata nilai *OHI-S* sebesar 1,37 masuk dalam kategori sedang. Pemahaman dampak jangka panjang kesehatan gigi masih rendah, kesadaran siswa terhadap kesehatan gigi dan mulut masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, Penelitian ini menganalisis efektivitas promosi kesehatan gigi dan mulut. Media *PowerPoint Presentation* menjadi sarana edukasi terhadap program kesehatan gigi dan mulut siswa kelas VII di SMP Miftahul Huda Al-Husna, Kota Tasikmalaya. Diharapkan hasil penelitian menjadi referensi peningkatan strategi edukasi kesehatan gigi dan mulut. Lingkungan sekolah mendapatkan manfaat dalam penerapan usaha kesehatan gigi dan mulut.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perbandingan promosi kesehatan menggunakan media *PowerPoint Presentation* dengan kebersihan gigi dan mulut siswa kelas VII di SMP Miftahul Huda Al-Husna Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Membandingkan promosi kesehatan menggunakan media *PowerPoint Presentation* dengan kebersihan gigi dan mulut siswa kelas VII di SMP Miftahul Huda Al-Husna Kota Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui kebersihan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan dengan media *PowerPoint Presentation* pada siswa kelas VII di SMP Miftahul Huda Al-Husna Kota Tasikmalaya.
2. Mengetahui kebersihan gigi dan mulut sesudah diberikan penyuluhan dengan media *PowerPoint Presentation* pada siswa kelas VII di SMP Miftahul Huda Al-Husna Kota Tasikmalaya.
3. Mengetahui rata-rata tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa kelas VII di SMP Miftahul Huda Al-Husna Kota Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut melalui metode edukasi yang lebih inovatif dan efektif, baik di bidang pendidikan maupun kesehatan.

1.4.1 Bagi Responden

Penelitian ini dapat membantu siswa dalam memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut serta meningkatkan kesadaran mereka terhadap manfaat menyikat gigi dengan benar dan rutin. Melalui penggunaan *PowerPoint Presentation* sebagai media edukasi, siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1.4.2 Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi alternatif media edukasi yang efektif dalam mendukung pembelajaran dan promosi kesehatan di sekolah. Penggunaan *PowerPoint* memberikan metode yang lebih menarik dan interaktif untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut.

1.4.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian di bidang promosi kesehatan dan media edukasi kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat mendorong penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas berbagai metode promosi kesehatan di lingkungan sekolah, sehingga dapat ditemukan metode yang paling optimal dalam meningkatkan kesadaran kesehatan gigi dan mulut di kalangan siswa.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis, penelitian tentang "Perbandingan Promosi Kesehatan *PowerPoint Presentation* dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas VII di SMP Miftahul Huda Al-Husna Kota Tasikmalaya" belum pernah

dilakukan sebelumnya. Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh beberapa peneliti berikut:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

JUDUL	PENELITI/ TAHUN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
Penyuluhan Karies Gigi Dengan Media Slide Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Samarinda	Kartina Wulandari, (2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas tentang edukasi kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah menengah pertama (SMP/MTs). 2. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa terkait kesehatan gigi dan mulut melalui media edukasi. 3. Menggunakan media berbasis digital sebagai sarana edukasi kesehatan gigi dan mulut. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini dilakukan secara tatap muka di sekolah, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan secara online. 2. Penelitian ini menggunakan Oral Hygiene <i>Index-Simplified</i> (OHIS) untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut siswa, penelitian sebelumnya hanya mengukur peningkatan pengetahuan tanpa menilai kondisi kebersihan gigi secara klinis.
Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Menggunakan Media <i>Powerpoint</i> Pada Siswa Kelas VII & VIII SMP PGRI T Wanareja, Cilacap	Pracaesar Duanesekar A, (2024)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian membahas edukasi kesehatan gigi dan mulut pada siswa SMP atau setara 2. Penggunaan metode penyuluhan berbasis media edukasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuasi-eksperimental dengan pre-test & post-test 2. Metode dan lokasi penelitian yang dilakukan di lokasi yang berbeda
Perbandingan Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Video Animasi dan <i>Powerpoint</i> Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Anak di Lombok	Putri Rejek, dkk (2023)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode penyuluhan dengan bantuan media digital (<i>Powerpoint</i> atau video animasi). 2. bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membandingkan efektivitas dua media 2. Tatap muka dengan dua media yang berbeda peneliti online dan offline